

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM KEHORMATAN DI BALIK
KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi



**Oleh :
ANIS DINIYYAH SARI
NPM : 1841010038**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM KEHORMATAN DI
BALIK KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

ANIS DINIYAH SARI

NPM : 1841010038

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini siapa yang tidak mengenal kata “film”. sudah pasti kata tersebut sangat familiar dalam kehidupan kita. Ada banyak sekali jenis film, salah satunya adalah film religi atau film yang menitik beratkan pada muatan moral dan penanaman nilai-nilai agama. Dilatar belakangi oleh seorang wanita yang meminta untk suaminya menikah lagi dan khalayah umum berpendapat bahwa film hanya sebagai hiburan saja.

Berangkat dari latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja pesan dakwah yang terdapat pada film yang berjudul Kehormatan Di Balik Kerudung tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa pengamatan video atau film Kehormatan Di Balik Kerudung yang berdurasi 1 jam 27 menit 27 detik,, dokumentasi berupa *screen capture* dari adegan untuk kelengkapan data, observasi dengan cara mengamati film Kehormatan Di Balik Kerudung. Kemudian data-data dan informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan struktur wacana model Teun A Van Dijk.

Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh pesan dakwah diantaranya: pesan akidah bahwa segala sesuatu sudah di atur oleh Allah swt. Kemudian pesan akhlak meliputi keikhlasan, rasa syukur, dan bersabar dalam menghadapi kenyataan. Kemudian pesan syariah menikahi lebih dari satu wanita (poligami), solat, dan berdo'a.

Kata Kunci: Analisis Pesan, Pesan Dakwah, Film

ABSTRACT

In this day and age who does not know the word "film". It is certain that the word is very familiar in our lives. There are many types of films, one of which is religious films or films that focus on moral content and inculcating religious values. Against the background of a woman who asked her husband to remarry and the general public thought that the film was only for entertainment.

Departing from the above background, this study aims to explain what are the da'wah messages contained in the film entitled Kehormatan Di Balik Kerudung.

This research includes library research. By using data collection methods in the form of video observations or the film Honor Behind the Veil which has a duration of 1 hour 27 minutes 27 seconds, documentation in the form of a screen capture of the scene for completeness of data, observation by observing the film Kehormatan Di Balik Kerudung. Then the data and information collected were analyzed using the discourse structure of the Teun A Van Dijk model.

Based on the results of the data that has been obtained, the da'wah messages include: the message of faith that everything has been arranged by Allah swt. Then the moral message includes sincerity, gratitude, and being patient in dealing with reality. Then the message of sharia is to marry more than one woman (polygamy), pray, and pray.

Keywords: Message Analysis, Message of Da'wah, Film

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Diniyyah Sari
NPM : 1841010038
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG KARYA TYA SUBIATO SATRIO**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 Maret 2022

Penulis



Anis Diniyyah Sari

1841010038



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM
KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG KARYA TYA
SUBIAKTO SATRIO**

**Nama : Anis Diniyyah Sari
NPM : 1841010038
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyahkan
di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.Hi. Khomsahrial Romli, M.Si.

Subhan Arif, M.Ag.

NIP. 196104091990031002

NIP. 196807201996031002

Ketua Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO” disusun oleh : **Anis Diniyyah Sari, NPM : 1841010038**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 01 April 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Ade Nur Istiani, M.I.Kom** (.....)

Penguji I : **Dr. Hi. Rosidi, MA** (.....)

Penguji II : **Prof.Dr.Hi.Khomsabrial Romli, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping: **Subhan Arif, M.Ag** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



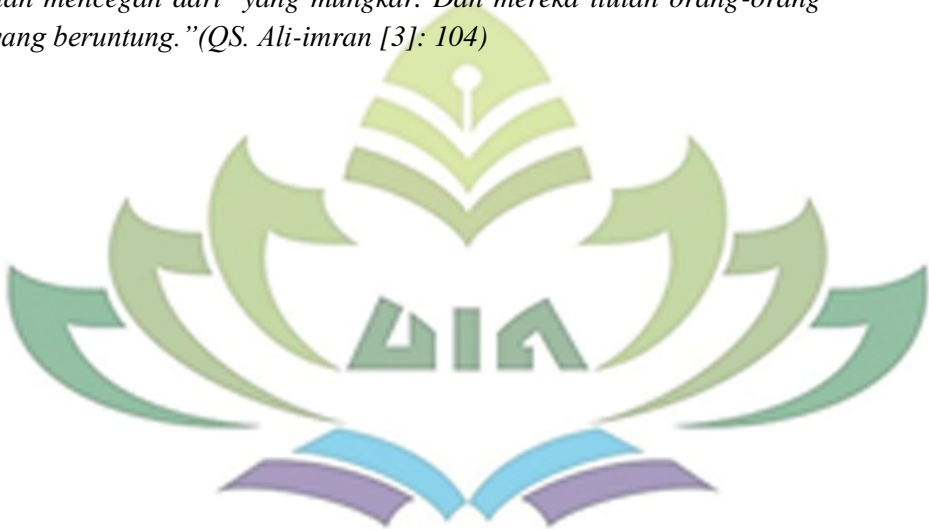
Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 195110119950311001

MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

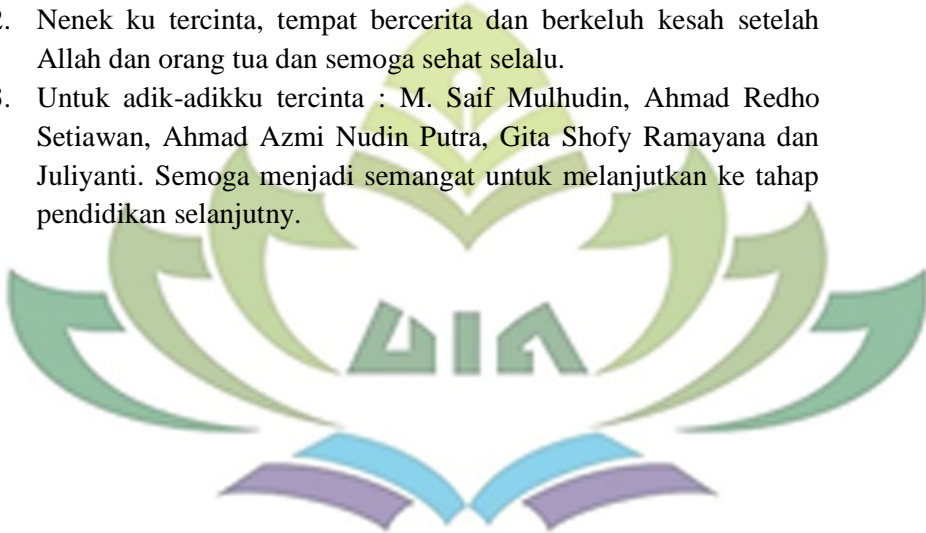
“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-imran [3]: 104)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirohim, dengan ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah swt. saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya cintai:

1. Kedua malaikatku yaitu kedua orang tua ku (umak dan bak), terimakasih telah merawatku dari dalam kandungan hingga mengantarkanku sampai pada titik sekarang ini, terimakasih atas do'a terbaik untuk aku dan adik-adik, tak banyak kata yang bisa kusampaikan hanya do'a semoga umak dan bak sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah swt. Dan kita kembali dipertemukan di Jannah-Nya.
2. Nenek ku tercinta, tempat bercerita dan berkeluh kesah setelah Allah dan orang tua dan semoga sehat selalu.
3. Untuk adik-adikku tercinta : M. Saif Mulhudin, Ahmad Redho Setiawan, Ahmad Azmi Nudin Putra, Gita Shofy Ramayana dan Juliyanti. Semoga menjadi semangat untuk melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutny.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 7 April 2000, Anak pertama dari empat bersaudara dari Ayahanda Hi.Risdan dan Ibunda Ahadiyah. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Padang Tambak, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTS Al-Ikhlas Fajar Bulan. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Way Tenong.

Kemudian setelah penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama di bangku kuliah penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa diantaranya UKM BAHASA UIN Raden Itan Lampung 2019-sekarang, dan komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia Generasi Baru Indonesia (GenBI) 2020-sekarang, Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Barat (IKAM LAMBAR) 2020-sekarang, Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Semende (IPMS) 2021-sekarang.



Bandar Lampung, 8 Maret 2022

Penulis

Anis Diniyyah Sari
1841010038

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji syukur atas kehadiran Allah swt. Berkat nikmat-Nya lah penulis diberikan kenikmatan, yakni nikmat sehat wal afi'at sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Pada Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio”**

Skripsi ini di susun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

Tanpa mengurangi rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya atas bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hi. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dosen pembimbing I
3. Bapak Subhan Arif, M.Ag selaku dosen pembimbing II
4. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. PT. Kharisma Starvision Plus rumah produksi film Kehormatan Di Balik Kerudung.
7. Bapak Chand Parwez Servia selaku produser film Kehormatan Di Balik Kerudung sekaligus pendiri PT. Kharisma Starvision Plus, yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Tya Subiakto Satrio selaku sutradara film dan penulis novel Ma'mun Affany, serta Starvision Plus selaku rumah produksi film Kehormatan di Balik Kerudung. Yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian pada film Kehormatan Di Balik Kerudung ini.

9. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Provinsi Lampung dan GenBI Komisariat

UIN Raden Intan Lampung rumah kedua setelah keluarga, terimakasih sudah menjadi tempat berprosesku dan semua pengalaman berkesan. Semoga GenBI provinsi Lampung dan khususnya GenBI komisariat UIN Raden Intan Lampung semakin jaya.

9.Team PBSL (Persatuan Bujang Suka Lari) yang beranggotakan : Nanda Permata Sari, Reni Sartika, Ria Sunariyah. yang menjadi pendengar setia dan tempat berbagi satu sama lain, support system di dunia perkuliahan. Semoga yang terbaik selalu berpihak dengan kita ya teman-teman. Untuk Nanda tetap menjadi teman yang selalu vibes positive dalam segala hal ya, untuk Reni semoga usahanya selalu berjalan lancar dan terakhir untuk Ria semoga terqabul menjadi ibu persit.

10.Terimakasih kepada Eko Sugianto yang telah memberi semangat, memotivasi, mendampingi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga kita berjodoh.

11.Teman-teman KPI-A 2018 yang sudah menemani selama 3,5 tahun ini. Do'a terbaik untuk kita semua.

Penulis berharap semoga Allah selalu memberikan kesehatan yang berlimpah dan Allah swt. juga membalas amal kebaikan atas semua dukungan, bantuan serta partisipasi dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sarana pengetahuan untuk penulis khususnya dan masyarakat umum.

Bandar Lampung, 8 Maret 2022

Penulis

Anis Diniyyah Sari

1841010038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	9
BAB II. ANALISIS PESAN DAKWAH DAN FILM	
A. Analisis Wacana	15
B. Pesan Dakwah	16
1. Pengertian Pesan Dakwah	16
2. Unsur-Unsur Dakwah	17
3. Dasar Hukum Dakwah	23
4. Jenis-Jenis Pesan Dakwah	25
5. Karakteristik Pesan Dakwah	27
C. Film	28
1. Jenis-Jenis Film	29
2. Unsur-Unsur Pembentukan Film	31

3. Film Sebagai Media Dakwah	35
4. Film Agama (Film Religi)	36

**BAB III. DESKRIPSI FILM KEHORMATAN DI BALIK
KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO**

A. Profil Tya Subiakto Satrio	37
B. Latar Belakang Pembuatan Film Kehormatan Di Balik Kerudung	38
C. Sinopsis Film Kehormatan Di Balik Kerudung	40
D. Pemain dan Crew Film Kehormatan Di Balik Kerudung	42
E. Pesan Dakwah	44

**BAB IV. ANALISIS TEKS FILM KEHORMATAN DI BALIK
KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO**

A. Struktur Makro	51
B. Superstruktur	52
C. Struktur Mikro	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Struktur Analisis Wacana.....	13
2. Uraian Struktur Wacana Van Dijk	13
3. Pendahuluan (<i>Opening Bill Board</i>)	53
4. Isi (Perkenalan)	54
5. <i>Conflic Scene</i> (Klimaks)	60
6. Pemecah Masalah (Anti Klimaks : Solusi).....	63
7. Struktur Mikro Sematik (Detail)	64
8. Struktur Mikro Sematik (Maksud)	64
9. Struktur Mikro Sintaksis (Koherensi).....	66
10. Struktur Mikro Sintaksis (Kata Ganti).....	67
11. Struktur Mikro Sintaksis (Bentuk Kalimat).....	68
12. Struktur Mikro Stilistik (Leksikon)	69
13. Struktur Mikro Retoris (Grafis).....	70
14. Struktur Mikro Retoris (Metafora)	71
15. Struktur Mikro Retoris (Ekspresi)	73



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1	Poster Film	40
2. Gambar 1.2-4	<i>Opening Bill Board</i>	53
3. Gambar 1.5-15	Konflik <i>Scene</i> (Klimaks)	55
4. Gambar 1.16-20	Pemecahan Masalah (Anti Klimaks : Solusi) ..	60
5. Gambar 1.21	Struktur Mikro Sematik (Detail)	64
6. Gambar 1.22	Struktur Mikro Sematik (Maksud)	65
7. Gambar 1.23	Struktur Mikro Sintaksis (Koherensi)	66
8. Gambar 1.24	Struktur Mikro Sintaksis (Kata Ganti)	68
9. Gambar 1.25	Struktur Mikro Sintaksis (Bentuk Kalimat)	68
10. Gambar 1.26	Struktur Mikro Stilistik (Leksikon)	69
11. Gambar 1.27	Struktur Mikro Retoris (Grafis)	70
12. Gambar 1.28	Struktur Mikro Retoris (Metafora)	71
13. Gambar 1.29-32	Struktur Mikro Retoris (Ekspresi)	72





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya untuk menghindari salah paham dalam menanggapi judul skripsi “ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO” penulis akan mengungkapkan istilah-kata yang terdapat pada judul. Adapun istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut : Analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, serta lainnya) buat mengetahui keadaan yg sebenarnya (karena-musabab, duduk perkaranya, serta lainnya). ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, serta lainnya) buat mengetahui keadaan yg sebenarnya (karena-musabab, duduk perkaranya, serta lainnya).¹ According to the Oxford Dictionary, analysis is the careful study or examination of something in order to get a better understanding of it; the outcome of the study is the result of the study.² yang berarti studi rinci atau pemeriksaan sesuatu untuk lebih memahami tentang hasil penelitian itu.

Jadi analisis merupakan studi rinci atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk lebih memahami hasil penelitian. Penulis akan meng-analisis pesan dakwah dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio, seperti masalah aqidah, muamalah, syari’ah dan akhlak.

Pesan dakwah menurut bahasa *maudlu’ al-da’wah* sesuatu yang di sampaikan *da’i* kepada *mad’u*. sedangkan menurut istilah ialah semua bahan atau sumber yang di pergunakan atau yang akan disampaikan oleh *da’i* kepada *mad’u* dalam kegiatan dakwah untuk menuju tercapainya kegiatan dakwah. merupakan satu dari tiga unsur dakwah³. Fathi Yakan dalam kitab “Kaifa Mad’u Ilal Islami”

¹ Ehta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Onlie” (2012) dapat diakses pada <https://kbbi.web.id/analisis>

² Oxford University “Oxford Learner’s Dictionary” Dapat diakses pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/analysis?q=analysis>

³ Nurasih Ismail(dkk), “Pesan Dakwah Tentang Nikah di Media Sosial Instagram,” dalam Jurnal *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.1, No 1, (2018), : 25, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>, diakses pada tanggal 25 Maret 2021, Pukul 22:43 WIB.

menambahkan bahwa *maddah* (materi) dakwah yang berupa totalitas ajaran islam tersebut harus dijelaskn kepada *mad'u* tentang beberapa keistimewaan yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar mereka tertarik untuk mempelajari ajaran islam tersebut . Ajaran islam yang dimaksud dibagi menjadi empat hal, terdiri dari akidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak . Pesan dakwah di besarnya terbagi dua, yaitu pertama pesan utama yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadist, kedua pesan tambahan atau penunjang selain Al-Qur'an dan Hadist yang terdiri dari pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah . Pada penelitian ini penulis akan analisis apa saja pesan dakwah pada film kehormatan di balik kerudung karya Tya Subiakto Satrio (studi kasus analisis wacana) yang meliputi akidah, ibadah, mu'amalah, syari'ah dan akhlak.

Menurut Hamzah, film berarti alat audiovisual untuk pendidikan, penerangan, atau penyuluhan⁴. Menurut Azhar Arsyad, film atau gambar hidup adalah gambar pada bingkai yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor bingkai demi bingkai untuk membuat layar terlihat hidup.⁵ Dalam kamus *oxford dictionary* *A film is a collection of moving pictures with sound that tells a story and can be seen in a theater, on television, or on other devices.*⁶ (film adalah serangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara yang menceritakan sebuah cerita, ditonton di bioskop atau di televisi atau perangkat lain.

Jadi film merupakan gambar-gambar dalam frame yang bergerak dan di rekam yang menghasilkan *output* audio dan visual. Dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung yang akan peneliti teliti peneliti berharap agar masyarakat tidak hanya sekedar menonton saja tetapi juga memetik isi pesan dakwah pada film tersebut. Film Kehormatan Di Balik Kerudung Tya Subiakto Satrio's karya ini berdurasi 1 jam 27 menit 27 detik yang ditradarai oleh Tya Subiakto Satrio. Film ini diilhami oleh nove yang bernama Ma'mun Affany

⁴ Bektu Marga Ningsih(dkk), "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, NO 1, (2014), 83,<http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/660/607>, diakses pada tanggal 1 April 2021, Pukul 13.45 WIB.

⁵ *Ibid*

⁶OxfordUniversity " Oxford Learner's Dictionary" Dapat diakses pada https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/film_1?q=film

yang ditulis penulis muda.. Maka maksud dari judul *Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio, Membantu menganalisa pesan dakwah yang terdapat dalam film, antara lain masalah Aqidah, Muamalah, Syariah, dan akhlak.*

B. Latar Belakang Masalah

Maddah atau materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang menjadi isi dakwah seorang da'I yang disampaikan kepada mad'u. pesan dakwah menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan dakwah dan sangat menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dikatakan efektif apabila materinya bersifat informative, edukatif dan solutif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa mad'u kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya mencakup manajemen pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya sudah relevan serta tingkat kedalamannya sudah tepat dengan situasi mad'u. Demikian juga kerelasi pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi, apakah actual atau tidak.⁷

Menurut Hamzah film adalah alat audiovisual untuk pengajaran, penerangan, atau penyuluhan⁸. Film merupakan salah satu media untuk berdakwah, hal ini dibuktikan dengan adanya film religi. Film religi adalah film yang menitikberatkan pada pembinaan kandungan moral dan nilai-nilai agama.⁹

Orang Indonesia pertama kali menonton film pada 5 Desember 1900, dan yang pertama adalah "Loetoeng Kasaroeng," yang dihasilkan oleh NV Java Film Company dan masih dianggap klasik¹⁰. Film memiliki fungsi sebagai hiburan, dan film juga berfungsi sebagai edukasi untuk pembinaan karakter nasional. Selain sebagai hiburan

⁷Kamaludin, "Pesan Dakwah", dalam *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2, No. 2, (2016), 38, dapat diakses pada tanggal : 7 Desember 2021, pukul 19.17 WIB.

⁸ Bektu Marga Ningsih(dkk), "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", dalam *jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, NO 1, (2014), 83, <http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/660/607>, diakses pada tanggal 1 April 2021, Pukul 13.45 WIB.

⁹ Agung Supriadi, "Kiprah Chaerul Umam Dalam Pengembangan Film-Film Religi Di Indonesia", (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 25.

¹⁰ *Ibid*, 16

dan edukasi film juga merupakan salah satu media massa untuk berdakwah. Dengan memasukkan pesan dakwah pada film secara tidak langsung sudah berdakwah.

Hal inilah yang membuat sutradara sekaligus penata musik film yang sering dikenal dengan Tya Subiako membuat sebuah film yang berjudul Kehormatan Di Balik Kerudung. Dalam film tersebut terdapat beberapa pesan dakwah yang dapat kita petik pada beberapa adegan yang mengajarkan bahwa keikhlasan dan kesabaran pada tokoh Shofia yang rela untuk dipoligami. Pada durasi 01:03:44 Shofia mengatakan "kalau mbak syahdu rela dimadu dan hidup secepat di antara kita Shofi ikhlas menerima". Pada durasi tersebut Shofia mengatakan kepada suaminya bahwa dia sangat ikhlas jika akan dipoligami. Ketika kita akan melakukan sesuatu hendaklah semata-mata hanya karena Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

*"Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan".
dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap
sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlasakan
ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan
kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali
kepadaNya)".*

Dalam film Dalam film tersebut menceritakan dua orang perempuan yang sholehah bernama syahdu yang dipernakan oleh (Donita) dan Sofia (Ussy Sulistiawaty) sama-sama mencintai satu lelaki yang sangat tampan dan sholeh bernama Ifand (Andhika Pratama), film ini dimulai dengan Syahdu yang ingin berkujung kerumah kakeknya yang berada di desa. Dalam perjalanan tersebut

syahdu bertemu dengan Ifand di stasiun kereta, setelah sampai di desa kakenya ternyata seorang pemuda yang bertemu dengannya di stasiun tersebut tinggal di desa yang sama dengan kakeknya.

Di sini Ifand dan Syahdu berkenalan dengan akrab yang pada akhirnya menumbuhkan benih cinta. Sedangkan sofia yang memang satu desa dengan Ifand sangat menyukai Ifand sudah sangat lama, namun Ifan tidak menganggap serius. Pada suatu hari Syahdu mendapatkan berita dari adiknya yang bernama Ratih (Nadya Almira) bahwa ibunya yang di rumah sedang sakit yang harus segera dioperasi dan biayanya sangat besar. Dalam situasi genting itu, mantan kekasih Syahdu yang bernama Nazmi (IwanRasya) yang masih berusaha mendapatkan hati Syahdu dia menawarkan diri untuk melunasi semua biaya operasi ibu Syahdu dengan syarat harus menikah dengan dia. Karena Syahdu tidak punya pilhan lain, dia menerima tawarana tersebut.

Setelah menikah ternyata Syahdu diperlakukan tidak baik oleh suaminya. Pada malam pertama pernikahan Syahdu mendapat perlakuan kasar dan diusir oleh suaminya. Ifand sangat kecewa setelah mengetahui bahwa Syahdu telah menikah. Akhirnya Ifand juga menikah dengan Sofia, gadis yang sudah lama mencintainya. Setelah menikahi Sofia, Ifand merasa sangat beruntung karena Sofia menunjukkan ketulusan cintanya melalui pengabdianya sebagai seorang istri. Karena tidak tahan dengan sikap suaminya Syahdu memilih untuk bercerai dan menjadi seperti orang stress, mudah sakit, sering melamun dan tidak ada gairah untuk melanjutkan hidup. Adiknya, Ratih merasa iba kepada Syahdu dan diam-diam menghubungi Ifand menceritakan keadaan Syahdu.

Sofia memang istri yang baik dan solehah, dengan keikhlasan dia mengizinkan suaminya untuk menjenguk dan membawa Syahdu pulang kerumah mereka untuk dirawat bahkan Sofia rela untuk menikahi Syahdu. Ifand akhirnya memutuskan untuk menikahi Syahdu untuk menghindari gunjingan dari tetangga. Syahdu yang awalnya bahagia bisa bersama Ifand merasa bersalah dan merasa galau ketika melihat kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Sofia yang tidak ia miliki. Karena rasa galau tersebut syahdu menjadi

pearah dan cemburu berlebihan, akhirnya syahdu memutuskan untuk pulang kerumah ibunya. Setelah lama tidak mendapat kabar dari Syahdu,

Sofia meminta izin kepada Ifand untuk menjenguk Syahdu di rumah ibunya. Setelah sampai di rumah syahdu, Sofia bertemu dengan ibu Syahdu yang sedang menggendong anak, lalu bertanya nama anak itu siapa dan ibunya menjawab nama anak yang dia gendong adalah Ifand Abdussalam. Mendengar nama tersebut Sofia terkejut karena nama anak tersebut sama persis seperti nama suaminya. Lalu Sofia bertanya dimana keberadaan Syahdu, ibu menjelaskan bahwa setelah melahirkan Ifand, Syahdu divonis menderita kanker dan harus dirawat di rumah sakit.

Setelah mengetahui hal tersebut Sofia langsung pulang dan menyapaikan kepada suaminya Ifand bahwa Syahdu sedang dirawat di rumah sakit, lalu mereka berdua langsung pergi kembali untuk melihat kondisi Syahdu. Setelah sampai di rumah sakit Ifand dan Sofia bertemu dengan Syahdu dalam kondisi yang sangat buruk, syahdu menyampaikan untuk menjaga buah hatinya dengan Ifand tidak lama dari itu Syahdu meninggal dunia.

Film ini memiliki banyak pesan dakwah yang disampaikan melalui adegan dan dialog yang diberikan. Berdasarkan hal di atas, diperlukan beberapa penelitian untuk menentukan pesan dakwah mana yang termasuk dalam film ini. Peneliti menggunakan pendekatan Teun A van Dijk. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis juga memilih judul **“Analisis Pesan Dakwah Pada Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati film yang berjudul Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio, peneliti telah mengidentifikasi beberapa dialog dan adegan pada film tersebut sebagai berikut:

- a. Pertemanan laki-laki dan dan wanita ada batasan (pada durasi 00:23:19)

- b. Ketika menerima informasi hendaknya melakukan tabayun terlebih dahulu (pada durasi 00:27:48)
- c. Berbuat baik tanpa mengharap imbalan (pada durasi 00:37:37)
- d. Perlakuan kasar terhadap wanita (pada durasi 00:47:03)

2. Batasan Masalah

Lingkup penelitian ini dikarenakan penggunaan teori analisis wacana Teun A van Dijk. Klarifikasi dan fokus pada penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas. Hal ini membatasi Peneliti pada struktur teks menurut teori analisis wacana. Ini berfokus pada tiga poin: makrostruktur, suprastruktur dan mikrostruktur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana struktur wacana makro, superstruktur dan structure mikro yang terdapat dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan mahar apa saja yang terdapat dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Analisis Pesan Dakwah Pada Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio alah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi peneliti dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian Analisis Pesan Dakwah Pada Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio diharapkan menjadi salah satu pertimbangan untuk para lembaga produksi film untuk terus memproduksi film yang bernafaskan islami, karena berdakwah tidak harus di atas mimbar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis membuat judul penelitian, penulis sudah melakukan kajian penelitian atau studi pustaka terlebih dahulu dengan via *online* dan *offline*. Penulis melakukan kajian penelitian melalui *online* dengan memanfaatkan sambungan internet dan mencari sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian. Secara *offline* penulis datang langsung ke perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sangat banyak sekali penelitian yang menggunakan analisis wacana

1. Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Kisah Nyata Aib Masa Lalu Istriku karya Bella Agustin dengan NPM 1641010206 prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Raden Intan Lampung. Dalam karya ini, penulis menggunakan kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pesan dakwah yang terkandung pada serial tersebut adalah moral yang melibatkan kecemburuan dan terus memaafkan orang lain meskipun melakukan kesalahan yang sangat besar.
2. Analisis wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta. ditulis oleh Siti Qoriatun Sholihah NIM 107052002530 prodi KPI di UIN Syarif Hidayatullah. Pada penelitian ini peneliti menemukan muatan dakwah yang ada pada film Dalam Mihrab Cinta mengandung unsur-unsur akhlak, aqidah dan muamalah. Hasil penelitian ini menganalisis film melalui pendekatan teori wacana dan menemukan bahwa strukturnya dapat memecahkan masalah
3. Pesan Dakwah Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung (*Analisis Semiotik Roland Barthes*) di tulis oleh Nadhila Firda

Sasmita dengan NIM B01215034 program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Hasil dari penelitian ini adalah pemaknaan pesan mahar tokoh utama dalam adegan film, yang meliputi tiga aspek: 1. Hubungan antara keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan keimanan dan ketuhanan serta peribadatan menurut hukum Islam. 2. Syariah terkait dengan ibadah menurut hukum Islam. 3. Moral berkaitan dengan tingkah laku atau tingkah laku manusia, sifat dan kepribadiannya.

Dalam tiga penelitian di atas menggunakan analisis wacana tetapi dengan judul penelitian yang akan saya teliti sekarang berbeda dari segi objeknya, pada penelitian ini di fokuskan kepada pesan dakwah yang terkandung dalam film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu¹¹. Menurut Irawan Soehartono Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis

Jenis penelitian yang digunakan pada judul ini adalah penelitian puastaka (*library research*). Dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta

¹¹ Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 2

¹²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 9

berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan¹³.

b. Sifat

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dan bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah film Kehormatan Dibalaik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio. Peneliti menyaksikan dan mengamati isi dalam film tersebut.

b. Objek

Pesan Dakwah Pada Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio merupakan objek dari penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data¹⁴. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio berdurasi 1:27:27 pada aplikasi media sosial *youtube*.

¹³ Milya sari(dkk), "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)", dalam jurnal Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6, No 1, (2014), 43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159> , diakses pada tanggal 22 Mei 2021, Pukul 19.02 WIB.

¹⁴ Regina Singestecia(dkk), "*Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal*", Vol 2, No 1, (2018), 66, dapat diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/21670> , diakses pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 21.04 WIB.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam pandangan Sugiyono, sumber data sekunder adalah data yang dapat dilihat oleh pengguna atau dokumen lain, daripada memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁵ Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah berbagai Jurnal yang membahas tentang film Kehormatan Di Balik Kerudung.

<https://www.ojs.stkipgrilubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/7/14>

<http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/740/994>

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain¹⁶. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data yang terkait dalam film tersebut berupa aplikasi sosial media berupa *youtube*. Peneliti akan mengumpulkan data seperti tangkapan layar dan gambar-gambar yang mendukung dalam *scene* pada film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiako Satrio.

b. Observasi

Dalam kamus *Oxford The act of closely watching someone or something for a period of time in order to understand something is known as observation.*¹⁷ yang berarti

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Ehta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Onlie" (2012) dapat diakses pada <https://kbbi.web.id/dokumentasi>

¹⁷ OxfordUniversity "Oxford Learner's Dictionary" Dapat diakses pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/observation?q=observation>

tindakan seseorang/sesuatu secara dekat untuk jangka waktu tertentu, terutama untuk mempelajari sesuatu.

c. Pengamatan Video

Peneliti mengamati dan mengamati film tersebut dan menemukan pesan mahar yang terkandung dalam potongan adegan, yang meliputi peran, lokasi, dan representasi Susana dalam film Kehormatan Di Balik Kerudung Karya Tya Subiakto Satrio.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis wacana. Menurut Eriyanto dalam buku Riset Komunikasi karya Rachmat Kriyanto mendefinisikan analisis wacana adalah sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan¹⁸.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teun A Van Dijk (Analisis Wacana). Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati¹⁹.

Terdapat tiga struktur atau kerangka analisis wacana²⁰. Berikut struktur analisis wacana oleh Van Dijk adalah sebagai berikut :

¹⁸ Rachmat, Kriyantono, *Teknik Praktis*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006), 262

¹⁹ Maulida Khasanah(dkk), “Analisis Wacana Kritis Maulida(dkk), “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel BASwedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018” dalam jurnal Heritage, Vol.8, No 2, (2020), 25, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/index>, diakses pada tanggal 23 Mei 2021, pukul 19.39 WIB.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2011), 226.

Tabel 1.1 Struktur Analisis Wacana Van Dijk

Struktur Makro

Merupakan makna global atau umum dari sebuah teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari sebuah teks.

Superstruktur

Merupakan suatu kerangka teks yang meliputi bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan yang disusun secara utuh sistematis.

Struktur Mikro

Merupakan makna yang dapat diamati dengan cara menganalisis kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Tabel 1.2 Uraian Struktur Wacana Van Dijk

Struktur	Pembahasan	Poin Penting
Struktur Makro	Tematik Subjek atau topik yang ditampilkan dalam pesan	Topik
Superstruktur	Skematik Skema bagian teks lengkap dan urutan pesan	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna ditekankan dalam teks pesan. Misalnya, berikan detail di satu sisi, atau kurangi detail secara eksplisit di sisi lain.	Latar, detail, maksud

Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana memilih kalimat (bentuk, susunan) gaya	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik adalah pilihan kata untuk teks pesan retorika	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris bagaimana hal itu ditekankan	Grafis, Metafora, Ekspresi ²¹



²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2011), 228-229.

BAB II ANALISIS PESAN DAKWAH DAN FILM

A. Analisis Wacana

Menurut Jogiyanto dalam *speed Journal* analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya²². Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan²³. Dalam kamus *Oxford Learner's Dictionary Analysis is the detailed study or examination of something in order to understand more about it* yang artinya analisis merupakan studi rinci atau pemeriksaan sesuatu untuk memahami lebih lanjut tentang suatu hal²⁴.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian dari suatu sistem informasi kedalam sebuah bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan tentang suatu hal.

Sedangkan wacana berasal dari sansekerta, yaitu *wacana*, yang berarti *bacaan*. Selanjutnya, kata wacana itu (*wacana*) masuk ke dalam bahasa Jawa Kuna dan bahasa Jawa Baru yang berarti 'bicara, kata, dan ucapan'. Kemudian, kata *wacana* dalam bahasa Jawa Baru diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi *wacana* yang berarti "ucapan, percakapan, kuliah". Selanjutnya, kata *wacana* dalam bahasa Indonesia dipakai sebagai terjemahan kata *discourse* dalam bahasa Inggris. Kata *discourse* secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu *diacursus* 'lari kian kemari'. Kata *discourse* diturunkan dari

¹Hanik Mujiati, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun" dalam *iSpeed Journal*, Vol.11, No 2, (2014), 24, dapat diakses pada <http://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1281>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2021, Pukul 04:36 WIB.

²Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online" (2012) dapat diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ANALISIS>

³Oxford University "Oxford Learner's Dictionary" Dapat diakses pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/analysis?q=analysis>

kata *discurrere*. Bentuk *discurrere* itu merupakan gabungan dari *dis* dan *currere* ‘lari, berjalan kencang’. Lebih lanjut dinyatakan oleh Baryadi.²⁵

Van Dijk menyatakan bahwa (CDA) *is a type of discourse analytical research that primarily studies the way social power abuse, dominance, and inequality are enacted, reproduced, and resisted by text and talk in the social and political context*. Jadi Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah suatu jenis penelitian analisis wacana yang menitik beratkan kepada kajian bagaimana penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik²⁶.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Van Dijk. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa tiga poin penting dalam Analisis Wacana Kritis²⁷, yaitu :

1. Struktur makro
2. Struktur mikro
3. Super struktur

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang menjadi isi dakwah seorang da'i yang disampaikan kepada mad'u. pesan dakwah menjadi sangat penting dalam pelaksanaan dakwah dan sangat menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dikatakan efektif apabila materinya bersifat informative, edukatif dan solusif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa mad'u kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang

⁴Hera Wahda Humaira, “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Repulika”, Vol.2, No.1, (2018), 33, dapat di akses pada : <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951/1076> , diakses pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 23.07 WIB

⁵Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mils”, Vol.6, No.1. (2014), 1, dapat diakses pada : https://www.academia.edu/download/47096548/Analisis_Wacana_Kritis_dari_Model_Faircl.pdf , diakses pada tanggal 30 Januari 2022, pukul 23.55 WIB.

⁶I Nyoman Payuyasa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV”, Vol.5, (2017), 16, dapat diakses pada : <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188> ,diakses pada 31 Januari 2022, pukul 00.12 WIB.

disuguhkan telah dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, persiapan seorang da'i harus mencakup manajemen pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya sudah relevan serta tingkat kedalamannya sudah tepat dengan situasi mad'u. demikian juga korelasi pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi, apakah actual atau tidak. Sumber utama pesan dakwah adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai *Hudan* (petunjuk hidup) bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya.²⁸

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam istilah komunikasi atau disebut rukun dalam istilah fiqih, memiliki makna segala sesuatu yang harus terpenuhi dan jika tidak terpenuhi tidak bisa terjadi sesuatu kegiatan. Atas dasar pengertian itulah unsur-unsur dakwah satu dengan yang lainnya saling bergantung dalam prosesnya²⁹.

1. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi ataupun lembaga.³⁰ Secara umum da'i acapkali disamakan dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam). Namun, sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi yang sempit, yaitu hanya membatasi da'i sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam secara lisan. Padahal, kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah saw.³¹ Da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw. Oleh

⁷Kamaludin, "Pesan Dakwah", dalam *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2, No. 2, (2016), 38, dapat diakses pada : <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/analysis?q=analysis>, diakses pada tanggal 19 agustus 2021, pukul 11.40 WIB.

⁸Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) 22.

⁹Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, cet-ke-2, (Jakarta : Kencana, 2009) 22.

¹⁰Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah...*, 24.

karena itu, M Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i³²

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah adalah manusia sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, bahkan umat islam maupun bukan, atau manusia secara keseluruhan.³³ Dakwah kepada manusia yang belum islam adalah untuk mengajak mereka tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Muhammad Abduh membagi *Mad'u* menjadi tiga golongan ,yaitu :

- a. Golongan cerdas cendekia yang cinta kepada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan dapat menangkap persoalan
- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.³⁴

3. Materi Dakwah (*Maudhu al-da'wah*)

Materi dakwah atau pesan dakwah tidak pernah lepas dari ajaran atau syariat yang ada dalam agama Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah inilah yang harus disampaikan kepada mad'u atau subjek dakwah. Secara

¹¹Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", Dalam Jurnal Hunafa, Vol. 4, No.1, (2007), 76, <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/195/185>, Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021, Pukul 21.42 WIB.

¹²Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, cet-ke-2, (Jakarta : Kencana,2009)23

¹³Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) 25.

umum materi dakwah bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok:

a. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Akidah dan keimanan menjadidi materi utama dalam dakwah. Karena, aspek iman dan akidah merupaka komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak umat.

Masalah syariat, Menurut Ismail R. Al-Faruki hukum atau syariat sering disebut juga sebagai cerminan peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-humunya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yag melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariat akan menjadi kekuatan peradaban di kalangan muslim³⁵

Masalah muamalah, islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangkahi mengabdikan kepada Allah swt. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual.

b. Masalah Akhlak

Secara etimologi, kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu Akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi , yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.³⁶

¹⁴Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) 26.

¹⁵*Ibid*, 27

4. Media (*Wasilah*) Dakwah

Media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaan sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah. Menurut Muhammad Abu Al-Fatah al-Bayuni, berdasarkan isyarat firman Allah tentang *washilah* dalam konteks dakwah terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Wasilah maknawiyah*, adalah media yang bersifat imateri, seperti rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, serta memperbesar kualitas ikhlas.
- b. *Wasilah madiyah*, adalah materi yang bersifat material, yaitu segala bentuk indra yang diindra dan dapat membantu para da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u. media tersebut dibagi menjadi tiga yaitu :
 - 1) Media yang bersifat fitrah (*wasa'il fitiah*), yaitu kemampuan yang melekat pada bakat da'i seperti ceramah monolog, mengajar, ceramah umum, dan khotbah.
 - 2) Media yang bersifat ilmiah (*wasa'il fanniyah*), seperti *wasilah yadawiyah* (karya tulis), *wasilah bashariyah* (karya lukis), *wasilah sam'iyah* (kreasi suara) berupa peneras suara, kaset, telfon, *wasilah al-mutanawiyah* seperti teater dan drama.
 - 3) Media yang bersifat praktis (*tatbiqiyah*), seperti memakmurkan masjid, mendirikan organisasi, mendirikan sekolah, rumah sakit, menyelenggarakan seminar, dan mendirikan sistem pemerintahan islam.³⁷

Menurut Muhammad Said Mubarak, dalam menggunakan media (*wasilah*), para dai zaman dahulu sangat menjaga etika dan ketentuan-ketentuan yang mesti dijaga saat berdakwah, antara lain :

¹⁶Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) 28-29

- a. Media dakwah tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunnah.
- b. Dalam menggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang diharamkan oleh agama dan tidak menimbulkan kerusakan.
- c. Dapat digunakan dengan baik.
- d. Media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah.
- e. Media dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesesatan dari orang-orang yang ingkar dan menyalahi agama.
- f. Jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya
- g. Media secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi mad'u, adat, kepercayaan, dan kebudayaannya
- h. Dapat digunakan dalam berbagai situasi waktu dan keadaan³⁸

5. Metode (*Uslub*) Dakwah

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Al-Qur'an, terutama bentuk metode dakwah, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an suarh An-Nahl (16): 125. Didalamnya dijelaskan terdapat tidak jenis metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah (*Mad'u*), yaitu :

a. Metode Hikmah,

Kata hikmah acapkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, *field of experience*, yaitu situasi total yang memengaruhi sikap pihak dari komunikasi. Dakwah *Bil Hikmah* adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasive yang bertumpu pada *human oriented* sehingga konsekuensi logisnya adalah prngakuan

¹⁷Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), 29

terhadap hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informative dapat diterima dengan baik.³⁹

b. *Maw'izah al-hasanah*,

Adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.⁴⁰ Menurut Ali Musthafa Ya'kub, dalam sejarah dan metode dakwah nabi, dikatakan bahwa *maw'izah al-hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁴¹

c. *Mujadalah*,

Adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang sudah ada.⁴² *Mujadalah* adalah cara terakhir yang terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju, seperti yang digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberi perhatian khusus tentang berdakwah dengan ahli kitab karena memang mereka telah dibekali pemahaman keagamaan dari utusan terdahulu. Al-Qur'an melarang berdebat kecuali dengan jalan yang baik. "*Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) melainkan dengan cara yang baik. Kecuali dengan orang-orang yang zalim diantara mereka*" (Q.S. Al-Ankabut [29]: 46). Berbekal ayat tersebut, umat muslim dilarang berdebat dengan ahli kitab, kecuali dengan cara yang baik, sopan santun,

¹⁸ *Ibid*,31

¹⁹Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015),29

²⁰ Ali Musthafa Ya'kub, *Sejarah dan metode Dakwah Nabi*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997)21

²¹ Siti Muriah, *MEtode Dakwah Kontemporer*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000) 21

lemah lembut, dan menunjukkan ketinggian budi umat islam, kecuali mereka menampakkan keangkuhan dan ke zaliman⁴³

3. Dasar Hukum Dakwah

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugaskan untuk mengajak manusia menyembah Allah swt semata sesuai dengan syarian yang ditentukan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad Saw. Jadi, para rasul itu semuanya adalah da'i yang mempunyai misi suci mengajak orang kejalan Tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga di utusnya Nabi Muhammad penutup para rasul.⁴⁴

Sebagaimana di temukan dalam nas-nas agama yang *qath'iy*, Rasulullah adalah Nabi terakhir tiada lagi nabi sesudahnya. Sementara itu, Islam, risalah yang diturunkan Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Kalau demikian, maka harus ada yang menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan risalahnya tersebut kepada seluruh umat manusia. Itulah sebabnya, umat islam sebagai pengikut Rasulullah dikatakan sebagai sekutu Rasulullah dalam hal tugas menyiarkan risalah islam itu.⁴⁵ Para pakar berselisih paham dalam menanggapi soal ini. Sejauh pemikiran yang berkembang, perselisihan dalam masalah ini dapat di kelompokkan ke dalam tiga pendapat sebagai mana dijeskan berikut ini:

a. Dakwah dihukumi sebagai personal (*fard'ain*)

Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim; yang akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah

²² Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah...*, 32.

²³ Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) 62-63

²⁴ *Ibid*, 63

menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan iman. Setiap orang yang mengaku beriman, diharuskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal soleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dalam kebagikan dan e takwaan, tau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar.

b. Dakwah hukum sebagai kewajiban kolektif (*fardhu Kifayah*).

Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang di bebaskan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapatkan dosa seluruhnya.⁴⁶

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Kalau demikian permasalahannya, berarti tidak semua orang dari umat islam memiliki kompetensi tersebut. Sebab dalam masyarakat, dari segi intelektual, ada yang termasuk golongan awam (*jumhur al-nas*), golongan tanggung (*mutawassitun*) dan golongan alim ulama. Melalui alur pikir tersebut, berarti dakwah tidak dibebankan kepada setiap orang, melainkan kepada golongan tertentu yang berkompeten. Mereka adalah para ulama, yaitu orang-orang yang memiliki kesiapan dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Itulah sebabnya Al-Qur'an menyuruh umat islam supaya mempersiapkan sekelompok orang yang memang sengaja dibina agar memiliki kompetensi di bidang penyiaran risalah islam (*I'lamal-risalah*) kepada masyarakatnya. Demikian seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 9:122.⁴⁷

Dakwah dihukumi wajib individual (*fard 'ain*) sekaligus kewajiban kolektif (*fard kifayah*). Maksudnya, hukum asal dakwah itu adalah wajib 'ain sehingga setiap

²⁵ Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), d, 65

²⁶ *Ibid*, 66

mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Namun demikian, pada aspek-aspek tertentu dakwah tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Dakwah dalam posisi ini menjadi tugas berat dan menuntut profesionalitas. Dakwah memerlukan kompetensi dan hanya itu mungkin dilakukan oleh yang memiliki keahlian dalam bidang ini (kelompok profesional). Pendapat ketiga ini merupakan jalan tengah dari dua pendapat sebelumnya yang saling bertolak belakang. Pendapat ini menjadi jalan tengah, lantaran tidak memandang dakwah hanya sebagai kewajiban ulama semata, tetapi juga tidak membenarkan menyerahkan masalah dan tugas dakwah hanya kepada masing-masing orang semata-mata.⁴⁸

4. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Jenis-jenis pesan dakwah atau materi dakwah dalam proses dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.⁴⁹ Materi tersebut adalah keseluruhan ajaran Islam dalam kitabullah dan sunah Rasulullah (Al-Qur'an dan Hadist).⁵⁰ Menurut Mohammad Hasan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* pada garis besarnya jenis-jenis pesan dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah dan keimanan menjadi materi utama dalam dakwah, karena aspek aqidah dan iman merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak umat.⁵¹

Dalam aspek aqidah ini ditanamkan *tauhid* (ke-Esaan Tuhan) meliputi *Tauhid rububiyah*, *Tauhid Uluhiyah* dan *Tauhid Asma 'wa Shifat*⁵². Dilanjutkan dengan:

²⁷ Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 68-69.

²⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013) 70

²⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) 26

³⁰ *Ibid*, 26

- a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada malaikatnya
 - c. Iman kepada kitab-kitabnya
 - d. Iman kepada rasul-rasulnya
 - e. Iman kepada hari akhir
 - f. Iman kepada qadha dan qadar⁵³
- b. Syari'ah

Menurut Ismail R. Al-Faruki hukum atau Syari'ah sering disebut sebagai cerminan peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-humunya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariat akan menjadi kekuatan peradaban di kalangan muslim.⁵⁴ Menurut Mohammad Hasan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah syari'ah* dibagi menjadi :

- a. Ibadah yang meliputi tharah, shalat, zakat, puasa dan haji
- b. Muamalah, adalah hubungan timbal balik antar manusia yang kemudia dibagi menjadi :
 1. Al-qanunul khas (hukum perdata) :
 - a) Muamalah (hukum niaga)
 - b) Munakahat (hukum nikah)
 - c) Waratsah (hukum waris)
 - d) Dan lain sebagainya
 2. Al-qanunul'am (hukum public) :
 - a) Jinayat (hukum pidana)
 - b) Khalifah (hukum Negara)
 - c) Jihad (hukum perang dan damai)
 - d) Dan lain sebagainya⁵⁵

³¹ Kamaludin, "Pesan Dakwah", dalam *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2, No. 2, (2016), 44
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/analysis?q=analysis>, diakses pada tanggal 21 agustus 2021, pukul 07.58 WIB

³² Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013),70.

³³Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) 26.

³⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013) 71

c. Akhlak

Masalah Akhlak, secara etimologi, kata Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu Akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.⁵⁶ Akhlak mencakup sikap dan perbuatan manusia lahir dan batin, terdiri dari akhlak mulia yang menjadi tujuan dan akhlak tercela yang mesti dijauhi.⁵⁷ Menurut Mohammad Hasan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* akhlak dibagi menjadi :

1. Akhlak terhadap khalik, atau sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khalik
2. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - a) Akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, orang tua, masyarakat dll.)
 - b) Akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, lingkungan sekitar dll.)⁵⁸

5. Karakteristik Pesan Dakwah

Secara bahasa Karakter dapat diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi tujuh yaitu

³⁵Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, cetakan 1, (Bandung : Simbiosia Rekatama Media, 2015), 27.

³⁶Kamaludin, "Pesan Dakwah", dalam *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2, No. 2, (2016), 44
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/analysis?q=analysis>, diakses pada tanggal 21 agustus 2021, pukul 08.02 WIB

³⁷Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah...*, 71.

orisinil dari Allah swt, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.⁵⁹

Menurut Abd. Karim Zaidah dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman mengemukakan lima karakter :

1. Berasal dari Allah (*minallah*)
2. Mencakup semua bidang kehidupan (*syumuliyah*)
3. Umum untuk semuamania (*'umum*)
4. Ada alasan untuk setiap tindakan (*al-jaza'u*)
5. Seimbang antara idealitas dan realitas (*tawazun baina al-mitsaliyah walwaqi'iyah*)

Selain dari yang tersebut di atas, terdapat juga karakteristik lainnya, yaitu:

1. Pesan dakwah tidak memaksa (*la ikroha fid-dien*)
2. Pesan dakwah bersifat humanis (*insaniyyah*)
3. Pesan dakwah sesuai kemampuan (*la yukalliullohu illa wu'aha*)
4. Pesan dakwah selalu mempertimbangkan kondisi sosiologis kalangan *mad'u* tanpa kehilangan jati diri.⁶⁰

C. Film

Menurut Hamzah film adalah alat audiovisual untuk pengajaran, penerangan, atau penyuluhan⁶¹. Menurut Azhar Arsyad film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup⁶². Dalam kamus *oxford dictionary film is a series of moving pictures recorded with sound that tells a*

³⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Group, 2004) 342.

³⁹ Kamaludin, "Pesan Dakwah", dalam *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2, No. 2, (2016), , diakses pada tanggal 21 agustus 2021, pukul 08.43 WIB

⁴⁰ Bekti Marga Ningsih(dkk), "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", dalam *jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, NO 1, (2014), : 83, dapat di akses pada : <http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/660/607>, diakses pada tanggal 1 April 2021, Pukul 13.45 WIB.

⁴¹ *Ibid*

*story, watched at a cinema or on a television or other device*⁶³ (film adalah serangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara yang menceritakan sebuah cerita, ditonton di bioskop atau di televisi atau perangkat lain).

Jadi film merupakan gambar-gambar dalam frame yang bergerak dan di rekam yang menghasilkan *output* audio dan visual.

1. Jenis-Jenis Film

Ada beberapa jenis film yang beredar dipasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri diantaranya⁶⁴ :

a. Film Dokumenter (*Documentary Films*),

film ini menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, bahwa film documenter tak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Beberapa film-film documenter yang ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi dunia diantaranya *National Geographic*, *Animal Planet*, serta *Discovery Chanel* yang mantap menyiarkan film-film documenter tentang masalah alam dan kebudayaan serta teknologi. Untuk film-film documenter di Indonesia *The Jack*, *Banda The Dark Forgotten Trail (2017)*, *Negeri Dongneng (2017)*, *Baduy (2015)*.

b. Film cerita (*Short Films*),

Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi 60 menit. Pada kelompok tertentu film cerita pendek dipakai untuk bereksperimen dan merupakan batu loncatan agar memahami segala hal tentang dunia film sebelum kelompok tersebut membuat film cerita panjang. Jenis film cerita pendek sering

⁴² OxfordUniversity “ Oxford Learner’s Dictionary” Dapat diakses pada https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/film_1?q=film

⁴³Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar”, Dalam Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.2, (2017), : 25, dapat diakses pada : <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>, Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2021, Pada pukul 06.19 WIB.

dilakukan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyayangi dunia film sebagai tahap latihan. Selain itu ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi.

c. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*),

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan atau tontonan umum. Film-film ini mempunyai durasi 60 menit di atas, umumnya berdurasi sekitar 100-200 menit.

d. Film *Profile* Perusahaan (*Corporate Profile*),

Film jenis ini diproduksi untuk keperluan tertentu misalnya memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebarluaskan ke public. Misalkan yatangan “*usaha Anda*” yang di siarkan oleh SCTV.

e. Film Iklan Televisi (*TV Commercial*),

Film jenis ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat).

f. Film Program Televisi (*TV Programme*),

Film jenis ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama dengan PH. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua yaitu cerita dan non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi cerita fiksi dan nonfiksi. Cerita fiksi memproduksi film serial (sinetron dan FTV) sedangkan nonfiksi memproduksi film documenter, pendidikan, profile, film religi dan jenis lainnya.

g. Film Video Clip (*Music Video*),

Film video clip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Jenis ini biasanya berdurasi

singkat berdasarkan panjangnya lagu. Jenis ini dipopulerkan pertama kali oleh MTV pada tahun 1981.⁶⁵

2. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaboratif, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergis serta saling mengisis satu sama yang lainnya sehingga menghasilkan karya yang utuh. Perpaduan dan kerjasa yang baik antar elemen-elemen yang ada didalamnya akan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan enak ditonton. Mereka itu adalah orang-orang inti dalam memproduksi sebuah film diantaranya⁶⁶:

a. Produser

Adalah orang atau sekelompok tertentu yang mengepalai departemen produksi. Ada beberapa jabatan dalam kelompok produser, diantaranya *Exsekutive Producer*, dimana pada kelompok ini merupakan seseorang atau sekelompok yang menjadi inisiator sebuah produksi film. Mereka yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan proposal dan penggalangan dana untuk memproduksi sebuah film. Sedangkan produser merupakan orang yang memimpin dalam suatu proses pembuatan film, *bukan yang membiayai produksi film*. Tugas dari produser adalah memimpin sebuah tim produksi sesuai dengan keputusan yang ditetapkan secara bersama, baik aspek kreatif maupun manajemen produksi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan oleh *exsekutive producer*. Sedangkan *Line Producer* adalah supervisor, tugasnya hanya membantu memberikan masukan alternatif pada departemen produksi sebatas manajemen tentang anggaran.

⁴⁴Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Dalam Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.2, (2017), : 26, dapat diakses pada : <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>, Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2021, Pada pukul 08.41 WIB.

⁴⁵ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Dalam Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.2, (2017), : 27, Dapat diakses pada : <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>, Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2021, Pada pukul 21.46 WIB.

b. Sutradara

Posisi sutradara dalam sebuah produksi film merupakan jabatan yang paling tinggi diantara yang lainnya. Ia merupakan pimpinan dalam proses produksi sebuah film dilapangan. Seorang sutradara harus mampu menterjemahkan dan mengintepretasikan sebuah scenario dalam bahasa gambar yang menarik dan hidup.baik buruknya proses pembuatan film tergantung dari kemampuan seorang sutradara. Karena dialah yang berhak mengendalikan dalam proses pengambilan gambar, oleh karena itu, film yang menjadi arahannya akan mendapat cap atau gaya pribadinya di masyarakat. Seorang sutradara biasanya erat hubungannya dengan penata fotografi atau penata kamera, dia harus menguasai berbagai macam teknik kamera baik itu *single camera* maupun multi camera. Seorang sutradara yang berkualifikasi tinggi, harus mempunyai kepekaan yang tinggi dalam menjalankan rumus (5 – C), yakni *Close-up* (teknik pengambilan gambar jarak dekat), *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), *Compotition* (komposisi gambar), *Cutting* (pergantian gambar) dan *Continuity* (persambungan gambar satu dengan yang lainnya). Dari kelima unsur itulah seorang sutradara meramu unsur tersebut secara baik.

c. Penulis Skenario

Dalam film sering disebut *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue print* seorang arsitek. Scenario adalah kerangka sebuah film. Dia merupakan kumpulan adegan-adegan yang dirancang secara khusus mengikuti diskripsi diskripsi visual. Sebelum scenario dibuat, sinopsis sebuah film harus dibuat dahulu, kemudian diterjemahkan mendekati teknik pengambilan gambar kasar yang disebut *treatment*. Sebuah *treatment* yang baik harus diterjemahkan dalam suatu cerita perbabak secara jelas menurut kejadian-kejadian yang akan direncanakan. Dari *treatment* kemudia dikembangkan menjadi suatu scenario yang menjadi pegangan sutradara dalam memvisualisasikan adegan tersebut menjadi bahasa gambar yang menarik dan enak ditonton.

d. Penata Fotografi

Atau yang sering disebut penata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekan objek dilapangan. Ia harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutradara dan bersinergis dalam menentukan pengambilan gambar perbabak. Penata fotografi harus mengusahakan peran utama dalam gerak yang menarik penonton. Selain itu dia harus selalu menjaga dalam setiap bidikannya tidak ada gerakan serupa pada bingkai yang mencuri gerakan yang mengaburkan makna dari peran utama dari para pemain peran pembantu. Jika baik buruknya pengambilan gambar tergantung kerjasama yang baik antara seorang sutradara dengan penata fotografi. Maka, seorang penata fotografi harus tau selera sutradara sehingga hasil bidikannya pas sesuai yang diinginkan.⁶⁷

e. Penata Artistik

Merupakan pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu film. Oleh karena sumbangan dari kaum penata artistic sangat berarti dalam menyajikan gambar yang menarik pada penonon, maka seorang penata artistic harus tau betul tentang estetika dan dia harus ampu membaca situasi baik secara instrumental maupun secara filosofinya. Misalnya pada film James Bond yang memakai konsep modern, maka segala situasinya benar-benar mencerminkan jaman modern diantaranya peralatan yang dipakai oleh sang actor adalah peralatan teknologi canggih abad 21 dengan segala efek yang ditimbulkannya. Semua itu merupakan sentuhan dari penata artistic yang dibantu dengan crewnya untuk menciptakan trik-trik tipuan kamera serta memberikannya efek yang spektakuler dalam setiap adegan.

⁴⁶ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Dalam Jurnal Komunikologi, Vol.4, No.2, (2017), : 28, dapat diakses pada pada : <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>, Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2021, Pada pukul 22.43 WIB.

f. Penata Suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur-unsur suara (*mixing*) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus. Seorang penata suara bertanggung jawab atas pemberian suara pada setiap adegan dari seluruh babak yang ada dalam sebuah scenario. Perpaduan segala unsur suara ini nantinya menjadi jalur suara, yang letaknya berdampingan dengan gambar ketika film itu diproses didalam suatu laboratorium dan menjadi film siap edar.

g. Penata Musik

Penata music dalam produksi film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantic, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata music biasanya bekerja pada waktu gambar-gambar hasil *shot* digabungkan atau pada waktu proses editing dilakukan. Music-musik yang ditampilkan berupa lagu dan bisa juga music instrumental. Fungsi music dalam film adalah menutupi adegan-adegan yang dianggap kurang baik, juga berfungsi mempertegas suasana yang terjadi, misalnya untuk film horror pada adegan tertentu dipakai music yang mencekam atau menakutkan tujuannya agar penonton terbawa arus sugesti terhadap film yang ditontonya.

h. Penyunting atau Editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai kemudia dipadukan dari *shot* satu dengan *shot* yang lainnya itulah yang dinamakan proses editing atau orang film menyebutnya pasca produksi (*past production*). Orang yang melakukan ini disebut editor, yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah dalam studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita. Seorang editor dalam menjalankan tugasnya selalu berkonsultasi dengan sutradara. Ia mempunyai kewenangan untuk memotong, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan suatu isi yang konstruktif serta ritme dalam setiap babak,

sehingga terjadi suatu kesatuan yang utuh berdasarkan scenario yang telah diputuskan bersama sutradara.⁶⁸

i. Pemeran atau Aktor

Biasa diartikan melakukan gerakan acting di depan kamera berdasarkan dialog di dalam skenario film, melalui arahan sutradara. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang untuk menyajikan penampilan yang tepat dari segi emosi ekspresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan karakter dari tuntutan scenario film. Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan yang menguasai diri termasuk menguasai ritme pemain dan jenis-jenis film yang diikuti. Perwatakan tokoh atau menciptakan karakter pemeran yang mencerminkan tokoh, tidak secara detail tertulis di dalam scenario film, maka dari itu seorang pemeran harus sering berlatih dan mengamati film-film lain sebagai referensi latihan.⁶⁹

3. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah alat perantara atau saran untuk menunjang suatu hal tersebut untuk mencapai sesuai dengan tujuan dakwah tertentu.⁷⁰ Terdapat tiga jenis media dakwah yaitu⁷¹ :

- a. *Spoken Words*, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indera telinga seperti radio, telepon, dan lain-lain.
- b. *Printed Writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan lain sebagainya yang dapat ditangkap oleh indera mata.
- c. *The Audio Visual*, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup, yang dapat didengar dan juga dapat dilihat.

⁴⁷Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Dalam Jurnal Komunikasi, Vol.4, No.2, (2017), : 30, dapat di akses pada : <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>, Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2021, Pada pukul 23.36 WIB.

⁶⁹*Ibid*, 31

⁴⁸ Agung Supriadi, "Kiprah Chaerul Umam Dalam Pengembangan Film-Film Religi Di Indonesia", (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 26

⁴⁹ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kecana, 2004), 149

Dari tiga jenis media diatas film merupakan media yang efektif dalam berdakwah. Karena, pesan-pesanya dapat tersampaikan dengan baik yang dikemas dengan menggunakan *Audio + visual*.

4. Film Agama (Film Religi)

Film yang berjudul *Kehormatan Di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio merupakan cerita nonfiksi yang masuk kedalam kategori fiilm religi. Film religi adalah film yang menitikberatkan pada muatan moral dan penanaman nilai-nilai agama.⁷² Berbicara mengenai film religi atau film agama, menurut Uwes Fatoni dalam artikelnya yang berjudul *Menanti Film Dakwah Berkualitas* tercatat paling tidak tiga pola bagaimana sebuah film agama mampu dibuat⁷³:

- a. Film agama yang murni berisikan dakwah. Pola ini amat kental dengan usaha semata-mata mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an.
- b. Pola mencoba mengetengahkan permasalahan yang ada dan nyata pada saat ini dan mencoba menarik garis persesuaian dengan ajaran-ajaran Islam.
- c. Pola yang mencari imbas historis permasalahan kini dengan masa lalu dan mencoba mencari kesepadannya dalam ajaran Islam.

⁵⁰ Agung Supriadi, "Kiprah Chaerul Umam Dalam Pengembangan Film-Film Religi Di Indonesia", (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 25.

⁵¹ *Ibid*, 28-29

DAFTAR PUSTAKA

E-JOURNAL

- Abdul Halik, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", dalam jurnal Istiqra', Vol V, NO 2, (2018)
- Bekti Marga Ningsih(dkk), "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, NO 1, (2014).
- Dolfi Joseph, "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perencanaan Pusat Apresiasi Film Di Yogyakarta" (skripsi, Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011).
- Hanik Mujiati, "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun" dalam iSpeed Journal, Vol.11, No 2, (2014).
- Kamaludin, "Pesan Dakwah", dalam Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.2, No. 2, (2016).
- Maulida Khasanah(dkk), "Analisis Wacana Kritis Maulida(dkk), "Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan Pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018" dalam jurnal Heritage, Vol.8, No 2, (2020).
- Milya sari(dkk), "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)", dalam jurnal Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6, No 1, (2014).
- Muhammad Zukhdi, "Transformasi Poligami Dalam Bingkai Syari'at Islam Di Aceh" , dalam jurnal TAQNIN : Jurnal Syariah dan Hukum, Vol 2, NO 1 (2020).
- Nurasiah Ismail(dkk), "Pesan Dakwah Tentang Nikah di Media Sosial Instagram," dalam Jurnal *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.1, No 1, (2018).
- Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", Dalam Jurnal Hunafa, Vol. 4, No.1, (2007).

Regina Singestecia(dkk), "*Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal*", Vol 2, No 1, (2018).

Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Dalam *Jurnal Komunikologi*, Vol.4, No.2, (2017).

Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Faiclough Hingga Mills", Vol.6, No.1. (2014)

Hera Wahda Humaira, "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Repulika", Vol.2, No.1, (2018).

I Nyoman Payuyasa, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV", Vol.5, (2017)

BUKU

Ali Musthafa Ya'kub, *Sejarah dan metode Dakwah Nabi*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997)

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Mode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Grup, 2012)

Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Onlie" (2012) dapat diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ANALISIS>

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2011).

Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016).

Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013).

Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, cet-ke-2, (Jakarta : Kencana,2009)

OxfordUniversity “ Oxford Learner’s Dictionary” Dapat diakses pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/observation?q=observation>

Rachmat, Kriyantono, *Teknik Praktis*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006).

Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000).

SKRIPSI

Agung Supriadi, “Kiprah Chaerul Umam Dalam Pengembangan Film-Film Religi Di Indonesia”, (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Siti Quriatun Sholihah “Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta” ,(Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah, 2011)